

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan primer yang harus dipenuhi oleh manusia selain kebutuhan pangan dan papan adalah busana. Busana adalah semua yang kita pakai mulai dari kepala sampai ujung kaki. Bentuk-bentuk dasar busana yang semula digolongkan tiga tipe utama yaitu celemek panggul, bentuk kutang dan draperi kemudian dikembangkan menjadi celemek panggul, kaftan, ponco, draperi dan celana. Celana merupakan salah satu busana yang pada awalnya hanya digunakan oleh kaum pria tetapi seiring dengan perkembangan zaman, celana juga digunakan oleh wanita. Celana dapat dipakai untuk berbagai kesempatan misalnya untuk busana pesta, busana santai maupun busana kerja. Selain celana lebih leluasa digunakan dalam bergerak, celana juga sebagai alternatif pengganti dari rok atau kain panjang.

Menurut Widiarti yang dikutip oleh Simatupang S.W. (2019:2) “Celana panjang merupakan perpaduan yang sangat tepat bagi wanita aktif masa kini.” Iridiastadi, H (2014) mengelompokkan tipe postur manusia, ada yang memiliki postur tinggi-kurus, tinggi-gemuk, pendek-kurus, serta pendek-gemuk. Peristiwa tersebut menghasilkan seni menggunting dan menjahit yang mengakibatkan terciptanya berbagai sistem pembuatan pola diantaranya adalah pola celana panjang wanita sistem Soekarno, sistem Porrie Muliawan, sistem Wancik dan sistem Joseph. Menurut Aldrich (2015) untuk mempermudah suatu usaha dalam pengambilan ukuran untuk memproduksi dalam jumlah banyak, biasanya menggunakan tabel ukuran standard. Ukuran standard yang digunakan dalam tabel adalah label

SMALL (S), MEDIUM (M), LARGE (L), XLARGE (XL), XXLARGE (XXL), tergantung dari luas dan target pasar masing-masing.

Masalah-masalah yang sering muncul dalam pembuatan celana panjang wanita adalah bentuk celana yang kurang pas, baik itu bagian pesak, panggul, maupun lutut, serta hasil jadi yang kurang nyaman dipakai saat jongkok dan duduk bersila (Simatupang, S.W.,2019). Beberapa penelitian tentang celana panjang wanita yang sudah dilakukan yaitu Khotimah (2007) dengan judul penelitian “Perbedaan Hasil Pembuatan Celana Panjang Wanita yang Menggunakan Pola Sistem Soekarno dan Sistem Praktis dengan ukuran S, M dan L, menyatakan bahwa kelemahan pola Soekarno untuk ukuran S terletak pada bagian lingkaran pesak. Letak lingkaran pesak celana panjang wanita pola sistem Soekarno hasilnya kurang tepat dimana terdapat sedikit kerutan dikarenakan lingkaran pesak belakang terlalu keluar. Besar lingkaran pesak untuk ukuran S hasilnya kurang tepat, hal ini disebabkan karena bagian panggul, yang diberi tambahan 3 cm sehingga hasil longgar. Khotimah (2007) menyarankan untuk mendapatkan hasil celana panjang wanita yang baik dalam pembuatan pola lingkaran pesak untuk sistem Soekarno garis lingkaran pesak belakang dimasukkan ke dalam agar tidak terdapat lipatan atau kerutan pada bagian pesak belakang.

Menurut hasil penelitian Rosmiaty (2017) dengan judul penelitian “Analisis pola celana sistem soekarno dan sistem Joseph dalam pembuatan pola busana”, menunjukkan bahwa kenyamanan subjek saat menggunakan hasil jadi celana dengan ukuran kecil nyaman digunakan saat berdiri, duduk di kursi dan saat melangkah. Sedangkan saat jongkok dan duduk bersila dinyatakan kurang nyaman

saat digunakan. Sutikno (2014) dengan judul penelitian Analisis tingkat kenyamanan celana wanita sistem Soekarno (pantalon) pada tubuh ukuran S, M, L SNI, menyatakan bahwa rata-rata tingkat kenyamanan hasil celana panjang wanita menggunakan pola Soekarno pada ukuran S memiliki persentase nyaman sebanyak 71,43 %, kurang nyaman sebanyak 14,29 % dan tidak nyaman sebesar 14,28 %.

Ukuran lingkaran pesak celana bagian belakang lebih panjang dari pada ukuran lingkaran pesak bagian depan, karena lingkaran pesak belakang berfungsi untuk memberi ruang pada bokong. Lingkaran pesak merupakan bagian celana yang perlu diperhatikan, karena pada bagian ini akan mempengaruhi kenyamanan celana saat digunakan untuk bergerak. Hasil jadi lingkaran pesak yang begitu kecil akan membuat pesak ikut tertarik, sehingga ketika digunakan akan terasa tidak nyaman. Pembuatan celana panjang wanita letaknya harus pas atau tidak terlalu longgar maupun sempit sehingga nyaman digunakan dan hal ini didukung dari beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan.

Celana yang baik memiliki ketepatan dari segi pola yang sesuai dengan ukuran si pemakai, tidak terdapat kerutan sehingga membutuhkan ketelitian dalam pembuatan celana panjang wanita dan juga nyaman saat digunakan oleh si pemakai. Indikator celana yang baik menurut Joseph (2010) diantaranya celana itu nyaman digunakan untuk berjalan, berlari, duduk dan menekuk. Menurut Soekarno (2018) hasil celana yang baik dan nyaman digunakan jika cara mengambil ukuran tepat, bentuk pola sesuai dengan model dan ukuran, serta teknik menjahit dan penyelesaian celana menggunakan teknik yang benar sehingga rapi dan kuat. Untuk

itu diperlukan penyesuaian ukuran dan sistem pola yang tepat untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

Mubarak (2019) rasa nyaman merupakan keadaan terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan ketentraman (kepuasan yang dapat meningkatkan penampilan sehari-hari), kelegaan (kepuasan telah terpenuhi). Kenyamanan merupakan suatu keadaan seseorang merasa nyaman baik secara mental dan fisik (Keliat, 2019). Ergonomi aspek dimensi fisik adalah ilmu tentang manusia dalam usaha meningkatkan kenyamanan pemakai sehingga menghasilkan produk yang ergonomis. Kenyamanan celana mempermudah manusia untuk beraktivitas maupun bergerak lebih nyaman. Menurut Zakaria (2019) Kenyamanan celana yang dimaksud dalam penelitian adalah mengukur kenyamanan dalam keadaan statis (diam) dan kinetis (pengukuran melalui gerak tubuh manusia).

Berdasarkan pemaparan masalah di atas hasil celana pola Soekarno tidak nyaman digunakan saat jongkok dan duduk bersila serta hasil celana menggunakan pola Soekarno pada bagian pesak terdapat kerutan pada bagian belakang, sementara hasil celana pola Porrie Muliawan pada bagian pesak tidak terdapat kerutan maka dari itu peneliti tertarik untuk membuat modifikasi pola celana Soekarno dan pola Porrie Muliawan dilihat dari hasil kenyamanan celana setelah dimodifikasi menggunakan pola Soekarno dan pola Porrie Muliawan. Sistem pola yang digunakan dalam penelitian ini yaitu modifikasi pola Soekarno dan pola Porrie Muliawan untuk mengetahui pola yang tepat dan nyaman digunakan serta memiliki kualitas yang baik untuk wanita bertubuh kecil (S). Berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian celana panjang

wanita menggunakan modifikasi pola untuk mendapatkan hasil celana panjang wanita nyaman digunakan dan tidak terdapat kerutan dengan judul penelitian **“Analisis Hasil Celana Panjang Wanita menggunakan Modifikasi Pola Soekarno dan Pola Porrie Muliawan untuk Ukuran S ditinjau dari Kenyamanan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat identifikasi permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Celana panjang wanita kurang nyaman dipakai saat posisi jongkok dan duduk bersila.
2. Bentuk lingkaran panggul yang terlalu lebar sehingga celana bagian atas menggelembung.
3. Bagian pesak celana yang kurang nyaman saat digunakan.
4. Pesak bagian belakang celana yang terdapat kerutan.
5. Besar pesak yang sedikit longgar.
6. Hasil celana yang kurang tepat pada bagian lutut.
7. Adanya perbedaan fisik dan ukuran celana yang mempengaruhi kenyamanan celana saat digunakan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah, serta mengingat adanya keterbatasan penulis dalam waktu, dana dan tenaga, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Modifikasi pola yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pola Soekarno dan Porrie Muliawan.
2. Pembuatan celana panjang model slack dengan ukuran standard S menurut pola Soekarno menggunakan bahan kain drill.
3. Hasil celana panjang wanita akan ditinjau dari kenyamanan. Kenyamanan yang akan diukur adalah kenyamanan statis dan kenyamanan kinetis.

Kenyamanan statis (dalam keadaan diam) yaitu lingkaran pinggang, lingkaran panggul, lingkaran pesak, lingkaran paha, lingkaran lutut, panjang celana dan lingkaran pergelangan kaki.

Kenyamanan kinetis (dalam keadaan bergerak) yaitu berjalan 3 langkah ke depan, bergerak menaiki tangga, duduk di kursi, duduk bersila dan jongkok.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang timbul adalah :

Bagaimanakah hasil celana panjang wanita menggunakan modifikasi pola Soekarno dan pola Porrie Muliawan untuk ukuran S ditinjau dari kenyamanan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui hasil kenyamanan celana panjang wanita menggunakan modifikasi pola Soekarno dan pola Porrie Muliawan untuk ukuran S.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pendidik

Sebagai bahan informasi bagi guru yang mengajar mata pelajaran busana khususnya menjahit celana panjang wanita dalam meningkatkan kemampuan siswanya.

2. Bagi mahasiswa

Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada masalah yang sama atau berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3. Bagi Peneliti

1. Sebagai syarat menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Program Studi pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Fakultas Teknik universitas Negeri Medan.

2. Menambah wawasan mengenai pembuatan celana panjang wanita dengan menggunakan berbagai sistem pola yang sudah ada.

3. Menambah pengetahuan tentang pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya ilmiah.